



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

doi.org/10.63822/vt3h1x24

Hal. 565-571

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Pendidikan Penyucian Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim: Solusi Terhadap Kenakalan Remaja

Waluyo Erry Wahyudi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email Korespondensi: waluyoerry@radenintan.ac.id

Diterima: 26-10-2025 | Disetujui: 12-11-2025 | Diterbitkan: 14-11-2025

ABSTRACT

This study examines the concept of tazkiyatun nafs (purification of the soul) according to Ibn al-Qayyim as a solution to juvenile delinquency. Employing a qualitative method with a library research approach, this study explores Ibn al-Qayyim's major works, such as Madarij as-Salikin and Ighatsat al-Lahfan, to formulate principles of soul education relevant to the modern context. The findings reveal that tazkiyatun nafs consists of three main pillars: strengthening faith, controlling desires, and habituating righteous deeds. The application of these principles is believed to foster morally upright youth, reduce deviant behavior, and encourage the formation of a generation with integrity.

Keywords: Tazkiyatun Nafs, Ibn Al-Qayyim, Moral Education, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) menurut Ibnu Qayyim sebagai solusi terhadap kenakalan remaja. Menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, kajian ini menelusuri karya-karya utama Ibnu Qayyim seperti Madarij as-Salikin dan Ighatsat al-Lahfan untuk merumuskan prinsip-prinsip pendidikan jiwa yang relevan dengan konteks modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tazkiyatun nafs mencakup tiga pilar utama: penguatan iman, pengendalian hawa nafsu, dan pembiasaan amal shalih. Penerapan prinsip ini diyakini mampu membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia, mengurangi perilaku menyimpang, serta mendorong terbentuknya generasi yang berintegritas.

Kata Kunci: Tazkiyatun Nafs, Ibnu Qayyim, Pendidikan Akhlak, Kenakalan Remaja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Waluyo Erry Wahyudi. (2025). Pendidikan Penyucian Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim: Solusi Terhadap Kenakalan Remaja. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(4), 565-571. <https://doi.org/10.63822/vt3h1x24>



PENDAHULUAN

Terjadinya kenakalan remaja dalam masyarakat kontemporer telah muncul sebagai perhatian global yang signifikan. (Mazumdar, 2022) Bukti empiris menunjukkan peningkatan perilaku maladaptif di kalangan remaja, termasuk tetapi tidak terbatas pada agresi, penyalahgunaan zat, pergaulan bebas seksual, dan kegiatan kriminal, yang tidak hanya mengarah pada penghancuran diri para pelaku tetapi juga menimbulkan ancaman yang cukup besar bagi stabilitas masyarakat. (Bansal & Singh, 2023) Kemajuan dalam teknologi dan aliran globalisasi yang tidak diatur sering memperburuk masalah ini, menanamkan nilai-nilai hedonistik langsung yang bertentangan dengan standar etika. (Perspektif Dan Analisis Tentang Fenomena Kenakalan Remaja, 2022) Dalam kerangka ini, pendidikan moral yang bersifat konseptual murni seringkali terbukti tidak memadai dalam menumbuhkan karakter yang kuat, karena mengabaikan aspek fundamental pendidikan diri, khususnya pemurnian jiwa (tazkiyatun nafs). (Filipina, 2022)

Dalam ranah ilmu Islam, Ibn Qayyim al-Jauziyyah menonjol sebagai seorang intelektual terkemuka yang mencurahkan perhatian signifikan pada proses memelihara dan memurnikan jiwa. (Ahmada et al., 2024) (Fitriana & Azani, 2023) Melalui karya-karya seminalnya, termasuk Madarij as-Salikin dan Ighatsat al-Lahfan, ia mengusulkan metodologi untuk tazkiyatun nafs yang didasarkan tidak hanya pada peningkatan iman tetapi juga dalam integrasi kesadaran spiritual, kontrol atas hasrat dasar, dan penerapan amal yang saleh. (Arifin et al., 2022) (Penmardianto, 2022) Berbeda dengan paradigma modern pendidikan moral yang terutama berfokus pada perilaku eksternal, filosofi Ibnu Qayyim membahas inti masalah: transformasi internal jantung (qalb) sebagai pusat regulasi perilaku. (Bermi dkk., 2023) (Syntasari, 2022)

Penelitian sebelumnya tentang nafs tazkiyatun sebagian besar bersifat normatif atau deskriptif, meneliti gagasan pemurnian jiwa dalam arti umum tanpa secara eksplisit menghubungkannya dengan tantangan yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja kontemporer. (Widayati et al., 2022) Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menempatkan konsep tazkiyatun nafs Ibnu Qayyim sebagai kerangka pendidikan preventif dan remedial yang bertujuan mengatasi penurunan moral remaja. (Sodik, 2023) Metodologi ini membangun hubungan antara warisan intelektual pemikiran klasik dan tantangan sosial saat ini, menghasilkan model transformatif dan dapat diterapkan untuk pendidikan moral. (Parashram, 2023)

Akibatnya, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kemajuan pemikiran Islam tetapi juga menyajikan integrasi perintis prinsip-prinsip spiritual klasik dengan metodologi kontemporer dalam pendidikan karakter. (Mursalin & Hamdan, 2022) Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan dasar dasar untuk perumusan strategi pendidikan yang lebih efektif yang bertujuan untuk memelihara kualitas berbudi luhur pada generasi muda di tengah perubahan pesat zaman modern. (Hamidi & Nurdin, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka). (Filipenko, 2022) Fokus penelitian adalah menganalisis konsep tazkiyatun nafs menurut Ibnu Qayyim dan relevansinya sebagai solusi terhadap kenakalan remaja. (Fitriana & Azani, 2023) Pendekatan



ini dipilih karena permasalahan yang dikaji lebih bersifat konseptual dan filosofis, sehingga membutuhkan penelusuran dan analisis literatur yang mendalam. (Penmardianto, 2022)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

a. Sumber Primer

Merujuk pada karya-karya asli Ibnul Qayyim yang relevan dengan tema penelitian, di antaranya:

- 1) Madarij as-Salikin
- 2) Ighatsat al-Lahfan min Mashayid asy-Syaithan
- 3) Al-Fawaid
- 4) Zaad al-Ma'ad
- 5) Al-Wabil ash-Shayyib min al-Kalim ath-Thayyib (Satriawan, 2022)

b. Sumber Sekunder

Berupa buku, artikel jurnal, disertasi, dan tesis yang membahas:

- 1) Konsep tazkiyatun nafs dalam Islam
- 2) Pemikiran Ibnul Qayyim
- 3) Pendidikan akhlak dan karakter
- 4) Kajian kenakalan remaja dari perspektif pendidikan dan psikologi Islam (Fitriana & Azani, 2023)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Identifikasi literatur – Menelusuri karya-karya primer dan sekunder melalui perpustakaan fisik dan digital, termasuk portal jurnal seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA.
- b. Inventarisasi data – Mengklasifikasikan bahan pustaka sesuai dengan relevansi terhadap fokus penelitian.
- c. Pencatatan kutipan – Menyalin secara sistematis bagian-bagian teks yang relevan, termasuk terjemahan dan interpretasi penulis terhadap konsep yang ditemukan. (Rachmaningsih, 2022)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), dengan tahapan:

- a. Reduksi data – Memilih dan merangkum informasi dari literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Klasifikasi tema – Mengelompokkan data menjadi beberapa kategori, seperti definisi tazkiyatun nafs, tujuan, metode, dan aplikasinya dalam pendidikan remaja.
- c. Interpretasi – Mengkaitkan temuan dengan konteks kenakalan remaja masa kini, menggunakan pendekatan komparatif antara teori Ibnul Qayyim dan konsep pendidikan moral modern.
- d. Penarikan kesimpulan– Merumuskan hasil analisis menjadi konsep pendidikan penyucian jiwa yang aplikatif sebagai solusi kenakalan remaja. (Hadi, 2022)



1. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai literatur dan penulis yang berbeda. Selain itu, dilakukan peer review dengan meminta masukan dari ahli pendidikan Islam guna memastikan ketepatan interpretasi. (Machfudz & Zaini, 2023)

2. Prosedur Penelitian

- a. Menentukan fokus penelitian dan merumuskan masalah.
 - b. Mengumpulkan sumber primer dan sekunder yang relevan.
 - c. Melakukan pembacaan mendalam terhadap teks sumber.
 - d. Menganalisis isi karya Ibnu Qayyim dan menghubungkannya dengan permasalahan kenakalan remaja.
 - e. Menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis.
- (Fitriah et al., 2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap karya-karya utama Ibnu Qayyim, ditemukan bahwa konsep tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) memiliki tiga pilar utama yang saling berkaitan:

1. Penguatan Iman dan Hubungan dengan Allah

Ibnu Qayyim menekankan pentingnya iman sebagai landasan perilaku transformatif. Iman tidak hanya harus diakui pada tingkat intelektual, tetapi juga mengharuskan manifestasi melalui ibadah yang sungguh-sungguh, praktik taat, dan kepatuhan pada interpretasi Al-Qur'an. Dalam karyanya *Madarij as-Salikin*, ia mengartikulasikan bahwa iman berfungsi sebagai “cahaya hati,” yang memiliki kapasitas untuk membimbing perilaku menuju perilaku berbudi luhur (Pandangan Islam tentang Perubahan dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Islam, 2023).

2. Pengendalian Hawa Nafsu

Dalam *Ighatsat al-Lahfan*, Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa hawa nafsu adalah sumber utama perilaku menyimpang. Proses tazkiyah mencakup upaya sadar untuk menahan diri dari keinginan yang melanggar syariat melalui latihan (*riyadhah*) dan mujahadah. (Shafieva, 2022)

3. Pembiasaan Amal Shalih dan Lingkungan Positif

Ibnu Qayyim menggarisbawahi pentingnya terlibat dalam tindakan kebajikan, termasuk zikir, pembacaan Al-Quran, pemberian amal, dan persahabatan dengan orang-orang yang berbudi luhur. Dia menganggap praktik yang konsisten ini sebagai “perlindungan” bagi jiwa terhadap penyimpangan moral. Pemeriksaan relevansinya dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa elemen kausal utama, termasuk iman yang lemah, pengaruh buruk dari pergaulan bebas, dan pengaturan diri yang tidak memadai, dapat dikurangi secara efektif melalui penerapan prinsip tazkiyatun nafs. (Hidayatullah, 2022)



Pembahasan

Temuan yang diperoleh dari penyelidikan ini membuktikan bahwa kerangka filosofis yang dikemukakan oleh Ibn Qayyim memberikan pendekatan dua segi untuk pendidikan moral yang melayani fungsi pencegahan dan perbaikan dalam konteks kenakalan remaja. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian empiris Ahmad (2020), yang menegaskan bahwa pembinaan spiritual berkhasiat dalam mengurangi prevalensi pola perilaku menyimpang di kalangan remaja sebesar 45% dalam inisiatif bimbingan sekolah asrama. Perbedaannya terletak pada penyediaan penelitian ini tentang model yang lebih terorganisir secara sistematis yang didasarkan pada fondasi triadis tazkiyatun nafs sebagaimana diartikulasikan oleh Ibnu Qayyim. (Ma'muroh dkk., 2024)

Dalam penjabaran dengan paradigma pendidikan moral kontemporer, seperti Pendidikan Karakter Lickona (1991), prinsip-prinsip yang dianut oleh Ibnu Qayyim menunjukkan kesejajaran dalam penekanan mereka pada pembiasaan perilaku konstruktif; namun, mereka berbeda dalam dasar-dasar motivasi dasar mereka. Lickona memprioritaskan nilai-nilai etika universal, termasuk kejujuran dan tanggung jawab, sementara Ibnu Qayyim menonjolkan konsep tawhid dan orientasi menuju akhirat sebagai pendorong motivasi utama (Salsabila & Taufikin, 2024).

Selain itu, penyelidikan ini dibangun di atas kontribusi Zulkifli (2019), yang meneliti tazkiyatun nafs dalam kerangka pembinaan untuk santri. Fokus Zulkifli terutama pada pembiasaan praktik ibadah, sedangkan penelitian ini menggabungkan dimensi regulasi nafsu sebagai penting untuk pengembangan karakter transformatif pada remaja. (Jugoslavia, 2022)

Dari perspektif teoretis, konstruk ini konsisten dengan teori Regulasi Diri dalam disiplin psikologi, yang menggarisbawahi pentingnya pengendalian diri dan pengejaran tujuan jangka panjang sebagai pencegah perilaku menyimpang (Baumeister & Vohs, 2007). Perbedaan muncul karena, dalam konteks kerangka Ibnu Qayyim, pengendalian diri melampaui konstruksi psikologis belaka untuk mencakup dimensi spiritual, menghasilkan dorongan motivasi yang lebih mendalam dan abadi. (Rassool & Lukman, 2022)

Akibatnya, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan tazkiyatun nafs Ibn Qayyim bukan hanya obat normatif, tetapi didukung oleh fondasi psikologis, sosial, dan spiritual yang kuat. Penggabungan kerangka konseptual ini ke dalam praktik pendidikan remaja dapat mewakili strategi yang kuat untuk mengatasi dilema moral yang dihadapi dalam masyarakat kontemporer.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tazkiyatun nafs menurut Ibnu Qayyim memiliki tiga pilar utama yang saling menguatkan, yaitu:

1. Penguatan iman sebagai pondasi pembentukan karakter melalui ibadah, dzikir, dan penghayatan Al-Qur'an.
2. Pengendalian hawa nafsu melalui latihan spiritual (riyadhah) dan mujahadah yang konsisten.
3. Pembiasaan amal shalih serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moral.

Penerapan prinsip ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi kenakalan remaja, karena secara efektif terlibat dengan dilema moral mendasar, khususnya kerapuhan iman, berkurangnya pengaturan diri, dan faktor lingkungan yang merugikan. Berbeda dengan teori pendidikan moral



kontemporer, filosofi Ibnu Qayyim memberikan wawasan substansial ke dalam dimensi spiritual yang mendalam, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat dan berkelanjutan.

SARAN

1. Lembaga Pendidikan

Menggabungkan konsep dasar tazkiyatun nafs sebagaimana diartikulasikan oleh Ibnu Qayyim ke dalam pendidikan moral dan inisiatif ekstrakurikuler yang mempromosikan iman, perilaku etis, dan pengaturan diri.

Mempromosikan keterlibatan yang konsisten dalam tindakan amal yang berbudi luhur, termasuk doa kolektif, beasiswa Quran, dan keterlibatan masyarakat.

2. Orang Tua

Berfungsi sebagai model penerapan prinsip-prinsip tazkiyatun nafs dalam lingkungan rumah tangga dan membimbing keturunan menuju interaksi sosial yang konstruktif.

Mengatur penggunaan perangkat teknologi sambil mengarahkan keterlibatan ke upaya pengembangan karakter.

3. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Merumuskan inisiatif pendidikan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual Islam yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja.

Menawarkan pengembangan profesional bagi para pendidik dan pembimbing pemuda dalam teknik kultivasi spiritual yang berasal dari doktrin Islam.

4. Peneliti Selanjutnya

Meneliti implementasi prinsip tazkiyatun nafs dalam inisiatif pembinaan pemuda melalui investigasi empiris.

Terlibat dalam analisis komparatif bersama perspektif berbagai cendekiawan untuk meningkatkan kerangka pendidikan pengembangan karakter Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, F. A. A., Zubaidah, C., & Rohimah, S. (2024). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim.Tsaqofah. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3379>
- Arifin, L. M. A., Hariyanto, H., & Als, I. (2022). The Concept of Soul Education With 'Tazkiyatun Nafs' According Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jauziyyah.At-Ta'dib. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7893>
- Bansal, P., & Singh, B. (2023).Juvenile delinquency-A concern for the society. <https://doi.org/10.15406/jpcpy.2023.14.00722>
- Bermi, W., Musfiratul, I., & Rifqi, A. M. (2023).The Concept of Education Perspective Ibn Qayyim al-Jawziyya. <https://doi.org/10.59689/al-lubab.v9i2.5727>
- Filipenko, E. (2022). Prevention of deviant behavior of adolescents in the context of spiritual and moral education.Российский Девуантологический Журнал. <https://doi.org/10.35750/2713-0622-2022-3-308-316>



- Fitriah, M. N., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Efektifitas Metode Tartili dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi.*Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Hadi, S. (2022). Realitas dinamika psikologi remaja dan permasalahannya persepektif al-qur'an.*SINDA*. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.659>
- Hamidi, N., & Nurdin, I. F. (2020). *Juvenile Delinquency and Its Coping Strategy: An Islamic Education Perspective*. <https://doi.org/10.14421/JPAI.2020.172-06>
- Hidayatullah, A. (2022). Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi.*Qiro'ah*. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.16-26>
- Hu, H. (2022). *Self-Control*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197629482.003.0011>
- Joswanto, A. (2022). *Studi Deskriptif Tentang Karakter Daud dan Implementasinya bagi Remaja Masa Kini*. <https://doi.org/10.59376/philo.v1i1.4>
- Ma'muroh, M., Abqorina, A., & Amrin, A. (2024). Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Al-Ghazali dan Implementasinya di Pesantren Darut Tasbih Tangerang. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>
- Machfudz, M., & Zaini, M. F. (2023). Strategy for the Development of Islamic Education Institutions in the Academic Sectors.*Al-Hayat*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.281>
- Mazumdar, S. R. (2022). Juvenile delinquency: a study on delinquent acts and the role of social institutions in its prevention.*Towards Excellence*. <https://doi.org/10.37867/te1403105>
- Mursalin, S., & Hamdan, H. (2022). Implementasi pendidikan karakter oleh komunitas muslimat dalam menangani kenakalan remaja di kabupaten bengkulu tengah.*Muróbbi*. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1078>
- Pandangan Islam Tentang Perubahan dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Islam*. (2023). <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.56>
- Parashram, Mr. (2023). Study on Juvenile Delinquency among Adolescents in Secondary Schools.*International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-9462>
- Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja*. (2022). <https://doi.org/10.60130/ja.v10i2.60>
- Rachmaningsih, D. M. (2022). Pemetaan Literatur dalam Tesis Manajemen Informasi Perpustakaan.*Ikomik*. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2377>
- Rassool, G., & Luqman, M. (2022). Ibn qayyim al-jawzīyah's islāmic psychology: psychological and spiritual diseases.*Journal of Spirituality in Mental Health*. <https://doi.org/10.1080/19349637.2022.2068467>
- Salsabila, L., & Taufikin, T. (2024). Improving Noble Characters through Learning Islamic Religious Education Materials According to the Perspective of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah.*International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-10>
- Satriawan, L. A. (2022). The Contribution of Ibn Qayyim al-Jawziyya to Salafi Sufism.*Teosofi*. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2022.12.1.71-96>
- Shafieva, E. I. gizi. (2022). Deviant behavior: psychological factors of study.*Frontline Social Sciences and History Journal*. <https://doi.org/10.37547/social-fsshj-02-03-04>